



PELATIHAN LITERASI MEMBACA TERHADAP ANAK YANG BUTA HURUF DI DESA SIPUPUS KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ilham Ramadan Siregar¹, Al-Qomar², Eka Khairani³, Saidah Tunnur⁴, Elpida Sukriah⁵, Gustina Mawaddah⁶, Lahuddin⁷, Niki Habadi⁸, Risky Rahmadina⁹, Selly Syah Lestari¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}STAIN Mandailing Natal

e-mail:

Ilhamramadan@stain-madina.ac.id¹,

qomarnst24@gmail.com²,

khairanieka8@gmail.com³,

aidahtunnurn@gmail.com⁴,

elpidasukriah@gmail.com⁵

gustinamawaddah3@gmail.com⁶,

rambelahudd@gmail.com⁷

badib7147@gmail.com⁸

riskirahmadila@gmail.com⁹

lestarisellysyah@gmail.com¹⁰,

Penulis Korespondensi. Ilham Ramadan

Siregar, Program Studi Ilmu Hadis, STAIN

Mandailing Natal,

e-mail : Ilhamramadan@stain-madina.ac.id

Kata kunci :

Pelatihan, Literasi, Buta Huruf, Padang Lawas Utara

A B S T R A K

Objektif. Penyuluhan literasi terhadap anak yang buta huruf di Desa Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kualitas hidup anak-anak buta huruf di desa Sipupus kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Padang Lawas Utara. Masalah buta huruf merupakan tantangan serius yang memengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Material and Metode. Metode yang berbasis PAR. PAR ialah singkatan *participatory Action Research*. Pada dasarnya PAR adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai bermasalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya Dalam pengabdian ini, pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan komunitas setempat dalam proses penyuluhan.

Hasil. Hasil dari pengabdian ini mencakup peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis anak-anak buta huruf, serta peningkatan kesadaran di kalangan orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif. Selain itu, pengabdian ini juga memberikan

wawasan yang berharga tentang bagaimana melibatkan masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi anak-anak yang menghadapi kesulitan. Pengabdian ini mencerminkan komitmen untuk mempromosikan inklusivitas dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan. Literasi adalah kunci yang membuka akses menuju pengetahuan dan peluang yang tak terbatas. Setiap anak memiliki potensi besar, dan dengan tekad yang kuat dan kerja keras, mereka dapat mencapai hasil yang gemilang dalam perjalanan literasi mereka. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa setiap anak memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan membaca, meskipun mungkin menghadapi berbagai tantangan.

Keywords :

Training, Literacy,
Illiterate
North Padang Lawas

A B S T R A C K

Objective. Literacy counseling for illiterate children in Sipupus Village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency is a community service initiative that aims to improve literacy and quality of life of illiterate children in Sipupus village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency. The problem of illiteracy is a serious challenge that affects the social and economic development of individuals as well as society as a whole.

Materials and Methods. The method is PAR-based. PAR stands for *participatory Action Research*. Basically PAR is research that involves all relevant parties in actively researching together current actions (which they experience as problematic) in order to change and improve them. In this service, a participatory approach is used to involve local communities in the extension process.

Result. The results of this dedication include significant improvements in illiterate children's reading and writing skills, as well as increased awareness among parents and communities about the importance of inclusive education. In addition, this service also provides valuable insights on how to involve the community in efforts to improve the literacy of children facing difficulties. This devotion reflects a commitment to promoting inclusivity and providing support to those in need to achieve success in education and everyday life.

Conclusion. Literacy is the key that unlocks access to unlimited knowledge and opportunities. Every child has great potential, and with strong determination and hard work, they can achieve brilliant results in their literacy journey. In concluding the reading literacy training in

Sipupus Village, the conclusion that can be drawn is that every child has great potential to develop reading skills, despite the possible challenges.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan penting dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.¹ Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.² Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif.³

Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah faktor yang penting bagi peserta didik.⁴ Salah satu aspek penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan literasi membaca dan menulis.

¹ Agus Supriyono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.3

² Ilham Ramadan Siregar, *Prinsip-prinsip Pendidikan Perspektif Hadis*, *Jurnal al-Mu'tabar*, 2022, Vol. 2, No 1, h. 56

³ Pramila Ahuja dan G.C Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efesien*, (Bandung: PT. Kiblat Buku Utama), 2004, h. 54

⁴ Ilham Ramadan Siregar, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Hadis*, *Jurnal al-Magrifat STAIDA*, 2020, Vol 4. NO. 2, h. 23

Literasi adalah salah satu pilar utama dalam perkembangan individu dan masyarakat. Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif.⁵ Kemampuan literasi memiliki dampak yang sangat signifikan pada berbagai aspek kehidupan, diantaranya adalah pendidikan, literasi adalah fondasi dari proses pendidikan. Kemampuan membaca dan menulis pada anak sangat penting dalam memahami pelajaran di sekolah dan meraih kesuksesan akademik. Anak-anak yang memiliki literasi yang kuat memiliki peluang pendidikan yang lebih baik. Metode yang berbasis PAR. PAR ialah singkatan *participatory Action Research*. Pada dasarnya PAR adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai bermasalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya.⁶

Penguasaan literasi membaca dan menulis yang baik adalah kunci keberhasilan anak untuk memasuki masyarakat dan mencapai mobilitas social ketika dia sudah dewasa. Orang dewasa yang melek literasi cenderung memiliki lebih banyak kesempatan pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi. Literasi memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Mereka dapat mengikuti berita, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta berkontribusi pada pengambilan keputusan di tingkat desa dan regional. Ketidakmampuan literasi membaca dan menulis pada anak, sebaliknya, dapat menghasilkan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, membatasi akses ke peluang, dan menyebabkan ketidakpartisipasian dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis, terutama di kalangan anak-anak, merupakan langkah penting dalam mempromosikan perkembangan individu dan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Kemampuan membaca dan menulis membuka pintu akses ke pengetahuan, peluang pendidikan, dan partisipasi dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, di banyak tempat, terutama di komunitas-komunitas pedesaan dan terpencil, masih terdapat anak-anak yang menghadapi hambatan dalam memperoleh kemampuan literasi yang memadai.⁷ Masalah buta huruf menjadi tantangan serius yang harus diatasi dalam upaya memastikan bahwa hak pendidikan dan kesetaraan terwujud bagi semua anak, termasuk mereka yang memiliki

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pentingnya Literasi dalam Pembangunan Pendidikan*, 2020, h. 215

⁶ Jhon Smith, *Participatory Action Research*, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2008), h. 64

⁷ Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, *Literasi Sebagai Praktik Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 10

kesulitan literasi membaca dan menulis. Hal ini terlihat pada beberapa anak baik tingkat SD di Desa Sipupus yang masih belum bisa membaca dan menulis dan berhitung, bahkan sebagian ada yang masih belum mengenal huruf-huruf tertentu padahal mereka sudah pernah mengenyam pendidikan dasar sebelumnya.

Desa Sipupus, adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Sipupus adalah salah satu komunitas pedesaan yang terletak di pinggir Jalan Lintas Sumatera yang indah namun sekalipun berada pada daerah yang strategis, desa ini tidak terlepas dari masalah buta huruf ini. Desa yang memiliki Penduduk sekitar 671 jiwa ini terdapat masih banyak anak yang memiliki kendala dalam belajar membaca, menulis dan berhitung. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses ke pendidikan berkualitas, kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya inklusif, dan keterbatasan sumber daya.

Dalam upaya untuk merespons permasalahan ini, tim pengabdian kepada masyarakat telah merancang dan melaksanakan program penyuluhan terhadap anak-anak yang buta huruf di Desa Sipupus. Program ini didasarkan pada prinsip-prinsip partisipatif yang memungkinkan komunitas setempat untuk ikut serta dalam mengidentifikasi masalah dan merancang solusi bersama. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan relawan, dalam rangka memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak buta huruf. Dalam pendahuluan ini, kami akan menjelaskan lebih lanjut tentang latar belakang masalah buta huruf di Desa Sipupus dan bagaimana program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan literasi anak di Desa Sipupus.

B. Material dan Metode

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Metode yang berbasis PAR. PAR ialah singkatan *participatory Action Research*. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan penyuluhan, memfasilitasi pembelajaran anak-anak yang buta huruf, dan melibatkan komunitas. Pada dasarnya PAR adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai bermasalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Memaknai dari makna PAR di atas, tentu di dapatkan simpulannya bahwa mahasiswa (peneliti) bersama-sama dengan masyarakat melakukan identifikasi masalah perencanaan dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang

mereka hadapi. Adapun pihak yang terlibat dalam pengabdian ini adalah pemerintah desa, mahasiswa dan masyarakat.

Pemilihan metode dan pendekatan tertentu akan bergantung pada situasi, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan komunitas Desa Sipupus. Dalam setiap langkah, penting untuk mempertimbangkan pendekatan inklusif yang memastikan bahwa anak-anak buta huruf mendapatkan dukungan dan kesempatan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Kegiatan di Awal

Sebagai kegiatan awal, dapat dimulai dengan membuka acara dengan doa bersama agar acara dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan keberkahan dari Allah swt., kemudian acara dilanjutkan dengan kata sambutan dan pengenalan pemateri dan peserta dapat diperkenalkan satu per satu dan diminta untuk mengungkapkan tujuan dan harapan mereka dalam mengikuti penyuluhan terhadap anak-anak yang buta huruf. Hal ini dapat membantu membangun suasana yang lebih akrab dan memahami kebutuhan masing-masing peserta. Pengenalan secara sekilas tentang pentingnya literasi membaca pada kehidupan, serta mengobservasi kemampuan dan kelemahan anak-anak peserta penyuluhan agar dapat dikategorikan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan.⁸

Sebelum memulai kegiatan penyuluhan ini maka terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengklasifikasikan kemampuan anak dan untuk mengetahui pemahaman serta tingkat kemampuan literasi membaca dan menulis peserta. Pre-test dilakukan dengan cara memberikan beberapa test sederhana terkait dengan membaca kepada peserta. Pre-test dilakukan secara tertulis dan lisan, menyesuaikan dengan kondisi peserta. Setelah pre-test selesai dilakukan, hasilnya dapat digunakan sebagai acuan untuk menyesuaikan materi dan strategi pengajaran selama pelatihan serta memisahkan anak-anak yang sudah menguasai literasi membaca dan menulis dengan anak yang masih belum bisa.⁹ Hasil pre-test juga dapat menjadi acuan untuk menentukan peserta yang akan dilatih secara intensif selama dua bulan dan mengevaluasi kemajuan peserta setelah pelatihan selesai dilakukan.

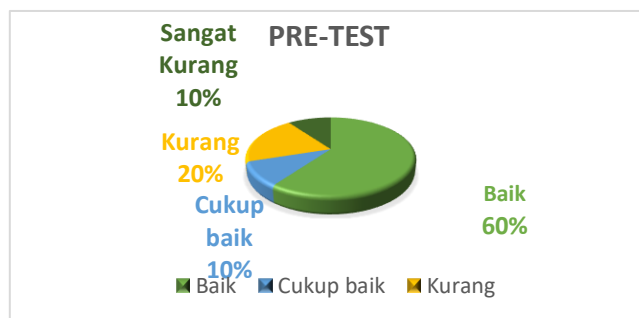
⁸ Sri Wahyuni Hasibuan, *Penyuluhan kesantunan berbahasa kepada naposo nauli bulung dalam pembentukan karakter di desa Parbangunan Panyabungan*, Jurnal Pengabdian JCDD, Vol. 2, No. 1, h. 22

⁹ Raja Ritonga, *Penguatan moderasi beragama bagi santri pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, Jurnal Pengabdian Selaparang, Vol. 6, No. 1, h. 103



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pre Test

Dari pelaksanaan kegiatan pre-test tersebut, maka tim pengabdian dapat memetakan kemampuan para siswa dan anak yang menjadi peserta awal penyuluhan literasi. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Pre-Test Literasi Membaca dan menulis

Dari hasil pre-test pada gambar 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta awal penyuluhan literasi membaca dan menulis dapat diklasifikasikan yang sudah bisa membaca dan menulis sebanyak 60%. Kemudian, menguasai dengan cukup baik sebanyak 10%, yang kurang menguasai literasi sebanyak 20%, dan sedangkan yang masih sangat kurang sebanyak 10%. Setelah pelaksanaan pre test maka peserta yang akan diberikan penyuluhan dan pelatihan hanya diambil dari peserta yang kurang dan kurang sekali untuk diberikan kursus yang lebih intensif kedepannya. Sedangkan mayoritas dari peserta yang sudah menguasai literasi membaca dan menulis diberikan kursus lanjutan yang berbeda dengan peserta yang masih kurang dalam literasi.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pelatihan yang intensif kepada peserta baik dengan metode mengajar biasa, dan metode yang lebih menarik agar merangsang keinginan

peserta dalam mempelajari literasi membaca. Dalam pelaksanaannya selain mengintensifkan pembelajaran di ruang kelas, peserta pelatihan diberikan kursus sore dan malam hari sebanyak 4 hari dalam seminggu yaitu hari Senin sampai hari Kamis. Dalam metode pembelajaran tim pengabdian membagi kelompok dan tugas yang berbeda demi tercapainya tujuan dari penyuluhan dan pelatihan ini.



Gambar 3: Peserta Pelatihan Intensif Literasi membaca

Sebagian pengabdian menggunakan metode buku yang memiliki teks yang besar. Metode ini dilakukan dengan cara peserta dapat diberikan kertas dan buku yang berteks besar, kegunaan buku berteks besar dengan huruf-huruf yang besar dan jelas sangat sesuai untuk pengenalan literasi bagi anak yang buta huruf. Hal ini membantu mereka melihat huruf-huruf dengan lebih mudah.



Gambar 4: Mengajar di Kelas dengan lebih intensif

Sebagian tim pengabdian yang lain menggunakan metode **buku bergambar**, tujuannya adalah dengan memberikan buku dengan gambar yang menggambarkan cerita atau konsep yang sedang dibaca sangat membantu peserta dalam memahami konten bacaan.



Gambar 5: Mengajar menggunakan metode bergambar

Ada juga tim pengabdian yang menggunakan metode **Kartu kata**, Kartu kata adalah kartu kecil yang berisi kata-kata dengan gambar yang sesuai. Ini membantu anak-anak mengenali kata-kata dan gambar secara bersamaan. **Permainan literasi**, Permainan seperti kata-kata silang, teka-teki huruf, atau permainan papan yang berfokus pada literasi bisa menjadi cara yang menyenangkan untuk memperkenalkan literasi membaca.



Gambar 6: Maing-masing Tim Pengabdian memakai metode yang berbeda

Sedangkan untuk tim pengabdian yang memiliki bakat dalam bercerita akan menggunakan metode **dongeng interaktif**, metode ini dilakukan dengan cara menceritakan cerita secara lisan atau dengan bantuan materi visual seperti boneka, gambar-gambar, atau papan cerita membantu anak-anak yang buta huruf untuk memahami narasi dan struktur cerita



Gambar 7: Menggunakan metode Dongeng Interaktif

Pemberian metode dan teknik yang beragam dalam pelatihan literasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan individu dalam membaca, menulis,

memahami, dan menggunakan informasi secara efektif.¹⁰ Dengan menghadirkan beragam metode dan teknik, pelatihan literasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi peserta, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efisien dan efektif. Tujuannya juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi, yang merupakan aspek penting dalam literasi modern.

Selain itu, variasi dalam metode dan teknik membantu menjaga minat dan motivasi peserta pelatihan, memastikan bahwa mereka terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 8: Kursus dengan anak-anak di Sore hari

Tim Pengabdian merasa penting untuk memberikan metode yang beragam tersebut untuk memilih dan memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat masing-masing anak. Selain itu, bahan-bahan ini harus dirancang untuk merangsang indra lain yang lebih kuat pada anak-anak yang buta huruf, seperti pendengaran dan perabaan. Selain itu, keterlibatan orang tua atau pendidik yang terlatih juga sangat penting dalam memfasilitasi pengenalan literasi membaca bagi anak yang buta huruf.



Gambar 9: Kursus malam hari

Pada akhir kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian menegaskan kepada peserta pelatihan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan modal dan bekal yang penting untuk masa depan dalam upaya untuk menciptakan individu, komunitas dan masyarakat yang lebih cerdas melalui media literasi membaca demi terciptanya generasi emas yang

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 54

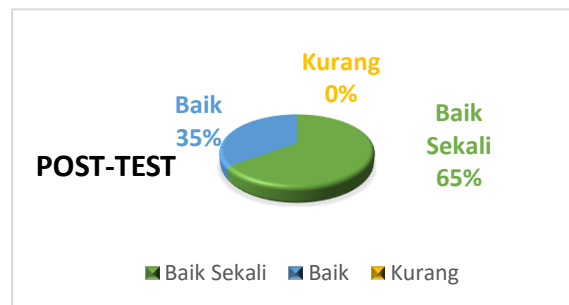
berguna bagi nusa dan bangsa dan tidak lupa juga tim pengabdian menanamkan kepada peserta untuk menjadikan literasi sebagai sebuah budaya khusus. ketika kreasi dan budaya yang diciptakan berdasarkan pemahaman terhadap pentingnya literasi secara berulang, kemudian menjadi kesepakatan kolektif, maka pada saat itu kreasi itu telah menjelma menjadi sebuah budaya khas Masyarakat cerdas.

c. Kegiatan Akhir

Pada sesi akhir pelatihan ini, setelah dilakukan secara berkelanjutan selama kurang lebih satu bulan dan semua materi disampaikan kepada peserta dengan semua tahapan yang telah dirancang.¹¹ Selanjutnya tim pengabdian melakukan evaluasi kemampuan literasi peserta dengan melakukan post test.

Kegiatan post-test dilakukan dalam rangka melihat kemajuan dan kemampuan literasi membaca dan menulis peserta dan praktik yang telah dilakukan dalam berbagai kegiatan. Sehingga penilaian ini akan menyimpulkan berhasil atau tidaknya pelatihan ini.

Adapun hasil post-test peserta digambarkan di bawah ini:



Gambar 5. Hasil Post-Test Pelatihan literasi membaca dan menulis

Pada gambar 5 di atas, hasil post-test peserta terkait kemampuan literasi mempunyai perubahan yang signifikan. Secara umum semua peserta telah mampu untuk menguasai literasi membaca dan menulis. hal ini terlihat dari hasil post-test bahwa 65 % sudah baik sekali dalam kemampuan literasi. sedangkan 35 % sisanya sudah bisa membaca dan menulis dengan baik

¹¹ Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R, *Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran, SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 4, No. 1, h. 109

D. Penutup

Literasi adalah kunci yang membuka akses menuju pengetahuan dan peluang yang tak terbatas. Setiap anak memiliki potensi besar, dan dengan tekad yang kuat dan kerja keras, mereka dapat mencapai hasil yang gemilang dalam perjalanan literasi mereka. Tim pengabdian mendorong para anak-anak ini untuk terus belajar dan membaca, karena literasi bukan hanya tentang membaca kata, tetapi juga tentang memahami dunia, memperluas wawasan, dan meraih impian. Dalam mengakhiri pelatihan literasi membaca di Desa Sipupus, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa setiap anak memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan membaca, meskipun mungkin menghadapi berbagai tantangan.

Dengan dukungan yang tepat, semangat belajar, dan akses ke berbagai metode pembelajaran yang relevan, anak-anak buta huruf di Desa Sipupus dapat mengatasi hambatan mereka dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Melalui upaya kolaboratif dari para fasilitator, pendidik, dan masyarakat setempat, pelatihan ini telah mendorong pertumbuhan literasi yang signifikan di antara anak-anak. Diharapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh akan membuka pintu bagi pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuka peluang baru bagi masa depan mereka.

Dengan penerapan strategi yang inklusif dan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individu, pelatihan literasi ini telah menegaskan pentingnya memberdayakan masyarakat melalui pendidikan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa investasi dalam literasi anak-anak merupakan langkah penting dalam membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kemajuan komunitas secara keseluruhan.

E. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal ini dapat terlaksana atas dukungan Ketua STAIN Mandailing Natal dan kerjasama yang baik dari Pimpinan Desa, Kepala Sekolah, Tokoh Masyarakat, dan anak-anak Desa Sipupus Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pentingnya Literasi dalam Pembangunan Pendidikan*, 2020.
- Dewayani, Sofie & Pratiwi Retnaningdyah, *Literasi Sebagai Praktik Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Ritonga, Raja, *Penguatan moderasi beragama bagi santri pondok pesantren Darussalam Parmeraan*, Jurnal Pengabdian Selaparang, 2023 Vol. 6, No. 1
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2022, Vol. 5, No.1
- Siregar, Ilham Ramadan, Prinsip-prinsip Pendidikan Perspektif Hadis, Jurnal al-Mu'tabar, 2022.
- Siregar, Ilham Ramadan, Bimbingan dan Konseling Islam dalam Perspektif Hadis, Jurnal al-Magrifat STAIDA, 2020.
- Smith, Jhon, *Participatory Action Research*, Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2008.
- Sri Wahyuni Hasibuan, *Penyuluhan kesantunan berbahasa kepada naposo nauli bulung dalam pembentukan karakter di desa Parbangunan Panyabungan*, Jurnal Pengabdian JCDD, 2021 Vol. 2, No. 1.
- Supriyono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.